

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bangunan objek studi merupakan salah satu bangunan yang sudah menerapkan prinsip keberlanjutan namun mempunyai potensi tinggi jika dikembangkan. Bangunan objek studi termasuk bangunan hijau karena pada kondisi eksisting bangunan objek studi memenuhi 50 dari 107 prinsip bangunan hijau yang disusun menurut sistem *rating* GreenShip yang ditambah dengan poin-poin penilaian *healthcare* dari LEED dan Greenstar. Perolehan poin tersebut mengkategorikan bangunan objek sebagai bangunan yang sudah menerapkan prinsip-prinsip bangunan hijau dengan baik. Namun, masih banyak prinsip-prinsip yang belum diterapkan maka disusunlah rekomendasi desain sebagai saran untuk pengembangan bangunan objek studi di masa depan. Melalui rekomendasi pengembangan baik arsitektural maupun non-arsitekural, bangunan objek studi akan mendapatkan tambahan 30 poin sehingga dapat meningkatkan predikat bangunan hijau menurut GreenShip dari predikat *Silver* menjadi *Platinum*.

Proses jalannya studi menunjukkan beberapa hambatan yang dialami dalam jalannya studi ini. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya keterbatasan akses pada dokumen-dokumen tertentu seperti yang terkait dengan aspek legal dan regulasi bangunan, keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai aspek-aspek non-arsitekural seperti sistem kelistrikan, *plumbing*, sistem gas medis dan peralatan medis, keterbatasan pustaka-pustaka tertentu seperti ASHRAE dan beberapa perangkat penilaian yang *proprietary* menjadi kendala yang sempat dialami oleh peneliti.

Namun, dibalik hambatan-hambatan tersebut jalannya studi ini dimudahkan oleh beberapa aspek. Beberapa aspek yang memudahkan ini disarankan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti yang ingin melakukan studi sejenis. Beberapa aspek yang memudahkan jalannya penelitian diantaranya kemudahan akses gedung, kemudahan mendapatkan data sekunder seperti *scoring sheet* sistem *rating* bangunan hijau GreenShip, Greenstar maupun LEED yang dapat diunduh secara bebas melalui laman penyusun sistem *rating* terkait, peraturan peraturan setempat seperti UU, Kepmenkes dan Perda yang dapat diunduh secara gratis,

ketersediaan alat ukur dari Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, dan bantuan pihak pengurus gedung yang sangat kooperatif dalam mendukung kelancaran jalannya studi.

5.2. Saran

Saran ini ditujukan pada para perancang gedung dan pengurus gedung secara umum, peneliti yang ingin melaksanakan penelitian serupa maupun masyarakat umum yang tertarik dengan pembahasan mengenai bangunan hijau. Saran-saran yang diajukan penulis diantaranya:

- a. Bagi akademisi, jika ingin melaksanakan studi serupa pastikan kesesuaian antara objek studi dengan sistem *rating*, kesesuaian sistem *rating* dengan konteks bangunan objek studi, kemudahan akses pada objek studi dan disarankan memiliki pemahaman teknis mengenai bangunan dari sisi arsitektural maupun non-arsitektural seperti sistem utilitas. Peneliti sangat mendukung terhadap berkembangnya pembahasan mengenai bangunan hijau demi perkembangan topik yang bersangkutan.
- b. Bagi praktisi, peneliti sangat mendukung turut peran pelaku-pelaku pembangunan dalam mengembangkan penerapan prinsip keberlanjutan pada bangunan. Praktisi yang dimaksud adalah para perancang, pemilik, penggagas, pemerintah, maupun pelaku industri yang berkaitan dengan pembangunan.
- c. Bagi masyarakat umum, masyarakat umum perlu mengetahui prinsip-prinsip bangunan hijau agar dapat turut serta mengembangkan kemajuan pembangunan keberlanjutan di dunia. Prinsip bangunan hijau tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan namun juga dapat meningkatkan kualitas huni pengguna bangunan sekaligus menghemat biaya.